

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan itu sendiri adalah interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Menurut Johnson, Johnson dan Smith, belajar itu sendiri adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama. Strategi yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh kelas. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi.

Dalam sistem belajar mengajar guru harus berusaha agar proses belajar mengajar mencerminkan dua arah yaitu bukan semata-mata memberikan informasi tanpa mengembangkan kemampuan mental, fisik dan penampilan diri. Tetapi proses belajar mengajar di kelas harus dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan, dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam proses belajar tersebut.<sup>2</sup> Karena tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif, sehingga potensi dirinya (*kognitif, afektif, dan psikomotorik*) dapat berkembang dengan maksimal.

---

<sup>1</sup> Muslih Mansur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hlm. 18.

<sup>2</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 71

Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran siswa akan terlatih dan terbentuk kompetensinya. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif, yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Agar hal tersebut dapat terwujud, guru seyogyanya mengetahui bagaimana cara siswa belajar, dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa. .

Model pembelajaran berperan sebagai cara untuk menciptakan proses belajar mengajar, sehingga tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau pembimbing. Proses interaksi akan berjalan baik jika peserta didik lebih banyak aktif dibanding guru.

Pembelajaran aktif atas informasi, keterampilan, dan sikap berlangsung melalui proses penyelidikan atau proses bertanya. Peserta didik dikondisikan dalam sikap mencari (aktif) bukan sekedar menerima (reaktif). Pembelajaran keterampilan itu sendiri mencakup pengembangan kompetensi pada kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, memecahkan masalah dan mengungkapkan pendapat.<sup>3</sup>

Dengan model pembelajaran *time token*, diharapkan dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan mengembangkan keaktifan siswa dalam berpartisipasi dan bersosialisasi. Dari dasar pemikiran inilah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Pokok Bahan Kimia Di Rumah Tangga di MTs. Uswatun Hasanah Mangkang”

---

<sup>3</sup>Melvin. L. Silberman, *Active Learning. terj. Raisul Muttaqin*, (Bandung: Nusa Media, 2004), Hlm 121

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dideskripsikan diatas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang sekali memperhatikan guru, khususnya pada mata pelajaran IPA mereka merasa jenuh dikarenakan peran peserta didik itu sendiri yang rendah dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, selain itu IPA merupakan pelajaran yang banyak hafalannya. Akibatnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal;
2. Kurang variatifnya model pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

## C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini maka penulis menegaskan beberapa istilah yang dipakai:

### a) Efektivitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1990: 219) dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil yang lebih baik. Jadi efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan sumber daya dalam upaya mewujudkan kegiatan operasional.

### b) Pembelajaran *Time Token*

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana memperoleh dan memperkuat pengetahuan, keterampilan dan sikap.

*Time Token* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang digunakan untuk melatih keterampilan bersosialisasi dan berpartisipasi, yang berupa kupon berbicara yang dibatasi oleh waktu bicara selama 15-

30 detik tiap peserta didik. Tujuannya untuk menghindari peserta didik yang mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali dalam KBM untuk belajar aktif dan diberi kesempatan untuk dapat mengemukakan ide atau pendapatnya.<sup>4</sup>

c) Materi Bahan Kimia di Rumah Tangga

Bahan kimia dapat berasal dari makhluk hidup atau makhluk tak hidup. Bahan kimia yang berasal dari makhluk hidup, misalnya bensin dan solar. Sedangkan bahan kimia dari makhluk tak hidup, misalnya besi dan emas. Adapun bahan kimia yang digunakan sehari-hari dalam rumah tangga adalah:

- 1) Sabun
- 2) Detergen
- 3) Bahan Pemutih
- 4) Bahan Pembersih
- 5) Bahan Pewangi/Pengharum
- 6) Pembasmi Hama (Pestisida)

Selain bahan kimia di rumah tangga yang digunakan sehari-hari ada juga cara untuk mengurangi dampak negatif akibat penggunaan bahan kimia secara berlebihan, yaitu menggunakan bahan atau produk kimia secara wajar dan sesuai dengan kebutuhan, menggunakan bahan atau produk kimia yang mudah terurai sehingga tidak mencemari lingkungan, memperhatikan standar keamanan bagi pemakai bahan kimia (petani) dan mendaur ulang produk yang mengandung bahan kimia.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Richard I Arend. *Learning to Teach. Terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). hlm. 28.

<sup>5</sup> Lutfi. *Sains Kimia Jilid I Untuk SMP Kelas VII*. (Jakarta: Erlangga, 2004). hlm. 18.

#### **D. Perumusan Masalah**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *time token* lebih efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi pokok Bahan Kimia di Rumah Tangga semester I tahun ajaran 2009/2010 di Mts. Uswatun Hasanah Mangkang?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *time token* terhadap hasil peserta belajar didik kelas VIII pada materi pokok Bahan Kimia di Rumah Tangga

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana sebagai pengalaman dalam menganalisa fakta di lapangan dan menerapkan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPA.

##### 2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat membangkitkan kepercayaan diri, memotivasi belajar, serta memberi rasa tanggung jawab pada peserta didik untuk mengatur diri mereka sendiri.

##### 3. Bagi Guru

Dapat memberikan dan menambah variasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta memberi gambaran bagi guru bidang studi IPA mengenai pembelajaran IPA Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.